

Dampak Program Magang Terhadap Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Berbagai Sektor Industri

Sohip Romdoni¹, Ranisa Oktavianti², Epi Septiyudin³, Siswo Wardoyo^{4*}

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

e-mail: siswo@untirta.ac.id¹, 2283220002@untirta.ac.id², 2283220001@untirta.id³, 2283210026@untirta.id⁴

INFORMASI ARTIKEL**Sejarah Artikel:**

Diterima Redaksi : 25 Desember 2024

Revisi Akhir : 15 Maret 2025

Diterbitkan Online : 31 Mei 2025

Kata Kunci:

Magang, Sumber daya manusia, Industri.

Korespondensi:

Telepon / Hp : +628994822992

E-mail : siswo@untirta.ac.id

A B S T R A K

Perkembangan teknologi dan globalisasi industri 4.0 menuntut tenaga kerja yang kompeten di berbagai sektor untuk menghadapi tantangan pasar global. Salah satu strategi efektif bagi negara berkembang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah industrialisasi, yang mengubah proses produksi dari berbasis tenaga manusia ke teknologi canggih. Pendidikan tinggi berperan penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang siap, salah satunya melalui program magang. Program magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan meningkatkan keterampilan praktis (*hard skills*) dan interpersonal (*soft skills*) mahasiswa serta memperluas jaringan profesional mereka. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis dampak program magang terhadap peningkatan keterampilan sumber daya manusia di berbagai sektor industri. Dari 10 artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa program magang memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, seperti peningkatan keterampilan kerja, kemandirian, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Program ini juga berdampak positif bagi siswa, guru, dan industri. Meskipun demikian, beberapa tantangan terkait keterbatasan teknologi dan fasilitas masih ada. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program magang, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, penguatan bimbingan, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Dengan langkah-langkah ini, program magang dapat lebih optimal dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan memperkuat hubungan antara pendidikan dan industri.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi industri 4.0 menuntut tersedianya tenaga kerja yang kompeten di berbagai bidang, agar suatu negara dapat bersaing dan memanfaatkan peluang pasar kerja global yang semakin luas. Bagi negara berkembang, salah satu strategi paling efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan menerapkan industrialisasi. Industrialisasi mencerminkan pergeseran dalam proses produksi, dari yang sebelumnya berbasis tenaga manusia menjadi berbasis manufaktur yang lebih banyak menggunakan teknologi canggih[1]. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan idealnya harus berkembang sejalan dengan setiap fase kehidupan, sehingga terus maju dan mampu beradaptasi. Perubahan ini penting agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terus berkembang. Kondisi ini mendorong perguruan tinggi untuk bertransformasi dalam metode pendidikan dan pembelajaran, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tanggap terhadap tuntutan zaman serta kebutuhan masyarakat. Salah satu langkah yang diambil adalah mengintegrasikan pembelajaran di perguruan tinggi dengan mata kuliah lain, terutama yang berhubungan dengan lingkungan, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan mengembangkan kompetensi di luar pembelajaran di dalam kelas [2]. Program magang dalam Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM) mencakup tujuan, tahapan, bobot SKS, dan penilaian yang bertujuan meningkatkan keterampilan praktis (*hard skills*) dan interpersonal (*soft skills*) mahasiswa, serta memperluas jaringan profesional mereka. Melalui pengalaman langsung di dunia kerja, mahasiswa mengembangkan kompetensi yang relevan dengan karier dan mendapatkan pengakuan akademik untuk pengalaman tersebut, menjadikannya lebih siap dan berdaya saing saat memasuki dunia profesional [3].

Magang adalah program yang dirancang dalam kurikulum untuk memberi mahasiswa pemahaman mendalam tentang Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), sekaligus memungkinkan mereka menerapkan teori dan praktik secara langsung di lapangan. Program ini bertujuan membantu mahasiswa mengukur kemampuan mereka dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta memperkenalkan mereka kepada calon pengguna atau pemberi kerja. Selain menjadi sarana pembelajaran, magang juga memberi kesempatan untuk mengasah berbagai keterampilan yang mungkin kurang didapat di kampus, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja tim, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas. Bagi perguruan tinggi vokasi, program magang memiliki peran penting dalam mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah dirancang oleh program studi, termasuk menginternalisasi sikap profesional, menambah pengetahuan di luar kelas, serta memperoleh keterampilan khusus yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan pemahaman dan pengalaman langsung di lingkungan kerja, mahasiswa akan memiliki bekal yang

lebih baik untuk memasuki dunia kerja dan membangun karier mereka di masa depan [4].

Program magang ini dapat dilaksanakan melalui kemitraan dengan berbagai jenis organisasi, termasuk perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi internasional, lembaga pemerintah, dan perusahaan rintisan. Kerja sama ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja yang beragam, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman praktis yang relevan di sektor yang sesuai dengan bidang studi mereka. Perusahaan komersial memungkinkan mahasiswa mengenal dinamika industri, sedangkan yayasan nirlaba atau organisasi multilateral memberikan perspektif tentang kontribusi sosial dan kerja lintas budaya. Magang di institusi pemerintah memperkenalkan mahasiswa pada tata kelola administrasi publik, sedangkan di perusahaan rintisan (*start up*), mahasiswa dapat belajar tentang inovasi, fleksibilitas, dan kerja di lingkungan yang serba cepat. Melalui kolaborasi dengan berbagai mitra ini, program magang memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai jenis organisasi di dunia kerja [5].

Program magang memberikan mahasiswa kesempatan berharga untuk menerima umpan balik dan evaluasi yang objektif terkait bidang yang mereka pelajari. Dengan terlibat langsung di dunia kerja, mahasiswa dapat menilai sejauh mana keahlian yang mereka kuasai telah sesuai dengan tuntutan industri, sekaligus mengenali aspek-aspek yang masih perlu mereka kembangkan. Melalui pengalaman ini, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, sehingga lebih fokus dalam mengasah keterampilan yang diperlukan. Selain itu, magang membantu mahasiswa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan memahami peran dan tanggung jawab pekerjaan secara langsung, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih matang dan terarah dalam merencanakan karier di masa depan, yang sesuai dengan aspirasi pribadi dan kompetensi mereka [6].

Program Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) memiliki peran penting dalam mengintegrasikan Program Magang Kependidikan (PMK) untuk mendukung pengembangan kemampuan *Technological Pedagogical Vocational Knowledge* (TPVK) pada mahasiswa. Melalui program magang ini, mahasiswa PTB tidak hanya memperoleh pengalaman praktis di lapangan, tetapi juga mempelajari cara memadukan teknologi, pedagogi, dan keahlian vokasional dalam konteks nyata. PMK memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan menguasai keterampilan teknis yang relevan, sambil juga belajar mengajar dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Dengan demikian, program magang ini tidak hanya memperkuat pemahaman teknis mahasiswa, tetapi juga membentuk kompetensi mereka dalam mengelola proses pembelajaran vokasional yang inovatif dan berbasis teknologi, yang semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan industri saat ini [7].

Program magang di UMKM menjadi inovasi dalam pembelajaran wirausaha, dirancang agar mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi di dunia kerja. Setelah mengikuti workshop kewirausahaan, mahasiswa akan ditempatkan dalam magang di UMKM yang sesuai dengan minat, bakat, atau potensi mereka. Magang ini berfokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menjalankan usaha secara langsung. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman baru yang memperkuat pola pikir kewirausahaan, menumbuhkan rasa percaya diri, optimisme, komitmen, inisiatif, dan energi. Magang ini juga mengembangkan sikap berorientasi pada hasil, visi ke depan, kemampuan kepemimpinan, keinginan untuk menonjol, keberanian mengambil risiko, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia usaha [8].

Setelah mengikuti program magang, mahasiswa diharapkan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar serta kesiapan dari segi keterampilan dan mental untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hal ini terjadi karena mereka terlibat langsung dalam sistem kerja, yang memberi pemahaman praktis tentang dinamika lapangan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa memperoleh tambahan pengetahuan, pemahaman tentang etika kerja, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan profesional. Partisipasi aktif dalam magang memberikan bekal yang komprehensif dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga mempersiapkan mereka menjadi tenaga kerja yang profesional, terampil, dan memiliki integritas. Program magang juga berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari selama perkuliahan dan realitas di dunia kerja, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep akademis dalam situasi nyata [9].

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, program magang dan motivasi kerja memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Program magang adalah kegiatan pembelajaran di luar kampus yang berupa praktik kerja, di mana mahasiswa dari perguruan tinggi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, berpartisipasi dengan tujuan memperoleh pengalaman karier nyata di lingkungan profesional. Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan tuntutan di dunia kerja setelah lulus [10].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan peninjauan terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan. Untuk mengumpulkan artikel-artikel ini, peneliti memakai *software* bernama Publish or Perish, yang menggunakan *database* Crossref untuk menemukan informasi mengenai artikel akademik. Pencarian artikel dilakukan dengan kata kunci khusus, seperti "Program magang", "sumber daya manusia", dan

"sektor industri". Hasil pencarian awal menghasilk an 150 artikel, yang kemudian disaring berdasarkan beberapa kriteria, antara lain hanya jurnal yang terindeks di SINTA yang dipilih, dan hanya artikel yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga Agustus 2024 yang dipertimbangkan.

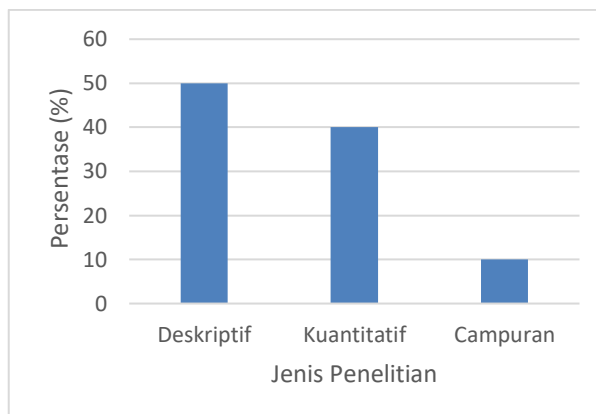
Langkah berikutnya adalah membaca abstrak dari setiap artikel untuk menilai apakah artikel tersebut sesuai dengan topik penelitian. Proses ini bertujuan untuk menemukan artikel yang benar-benar membahas dampak program magang terhadap peningkatan keterampilan sumber daya manusia di berbagai sektor industri. Dari proses penyaringan tersebut, akhirnya terpilih 10 artikel yang paling relevan. Artikel-artikel ini kemudian diteliti lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan tentang bagaimana program magang dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sektor industri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah menggunakan aplikasi Publish or Perish yang terhubung dengan metadata dari Crossref, ditemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria terkait program magang, sumber daya manusia, dan industri. Artikel-artikel ini diseleksi dari total 150 artikel yang meliputi kajian klinis dan penelitian, yang semuanya dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2024. Pemilihan ini dilakukan dengan teliti untuk memastikan artikel-artikel yang terpilih benar-benar relevan dan mendalam dalam membahas keterkaitan antara program magang, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta sektor industri, kemudian artikel-artikel ini dipilih khusus untuk memahami bagaimana program magang berperan dalam meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di berbagai industri. Setelah artikel terkumpul, dilakukan analisis menyeluruh terhadap isi dan hasil penelitian di dalamnya, sehingga diperoleh gambaran lengkap mengenai bagaimana teknologi digital berkontribusi dalam pengembangan kompetensi tenaga kerja, terutama dalam konteks pendidikan dan industri.

3.1. Persentase Artikel berdasarkan Jenis Penelitian

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, dari 10 artikel yang ditinjau, sebagian besar menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu sebanyak 50%. Pendekatan kuantitatif mendominasi di urutan kedua dengan persentase 40%, sedangkan penelitian campuran hanya sebesar 10%. Data ini menunjukkan bahwa metode deskriptif lebih disukai untuk mengkaji topik dalam artikel-artikel tersebut, mungkin karena sifatnya yang lebih fokus pada pemaparan dan penguraian kondisi atau fenomena tertentu. Metode kuantitatif juga cukup banyak digunakan, menandakan adanya kebutuhan akan analisis data yang lebih terukur dan numerik dalam penelitian-penelitian ini.

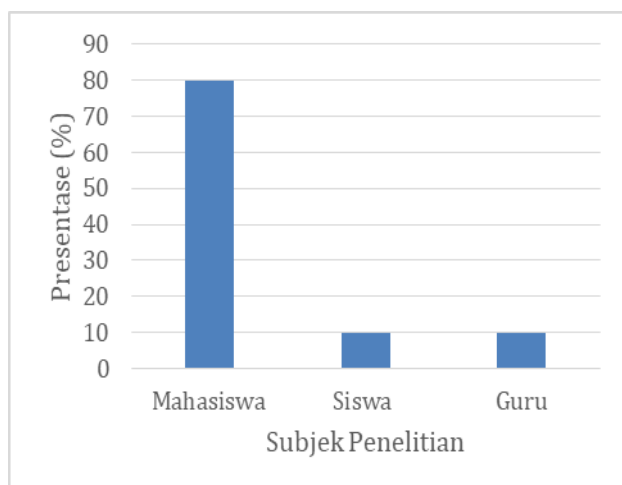


Gambar 1. Presentase Distribusi Variasi Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, dari 10 artikel yang dianalisis, tidak ada satu pun yang menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan R&D, yang umumnya berfokus pada pengembangan produk atau model baru melalui tahapan uji coba dan evaluasi, tidak menjadi pilihan dalam artikel-artikel yang dikaji. Ketidakhadiran metode R&D bisa disebabkan oleh fokus artikel yang lebih pada analisis deskriptif atau kuantitatif daripada pengembangan langsung atau inovasi produk. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih cenderung memberikan gambaran atau evaluasi kondisi yang ada daripada menghasilkan model atau produk baru yang memerlukan pengujian dan pengembangan berkelanjutan.

3.2. Persentase Artikel berdasarkan Subjek Penelitian

Dapat dilihat pada ilustrasi grafik Gambar 2 dalam penelitian ini, subjek utama adalah mahasiswa, yang mencakup 80% dari keseluruhan partisipan. Mahasiswa yang menjadi subjek berasal dari berbagai program studi di sejumlah perguruan tinggi dan berperan sebagai peserta utama dalam program magang. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan siswa sekolah menengah pertama yang mencakup 10% dari subjek, serta guru, yang juga berjumlah 10%. Komposisi ini menunjukkan fokus utama penelitian pada pengembangan keterampilan dan pengalaman mahasiswa dalam konteks magang, namun tetap mencakup perspektif siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terkait manfaat program magang di dunia pendidikan dan industri.

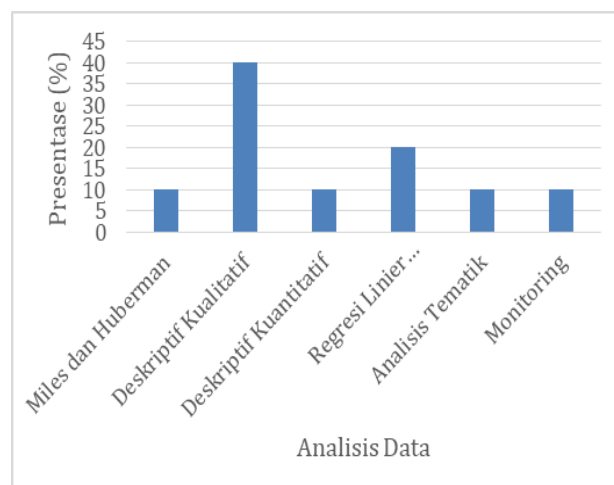


Gambar 2. Presentse Distribusi Variasi Subjek Penelitian

Program magang dalam penelitian ini melibatkan berbagai peserta, mulai dari mahasiswa berbagai jurusan, calon guru, siswa SMP, hingga guru SMK, yang ditempatkan di berbagai instansi seperti kantor imigrasi, koperasi, perusahaan makanan, dan perpustakaan. Program ini juga didukung sertifikasi industri, yang memberikan bukti formal keterampilan yang mereka peroleh. Partisipasi dari sejumlah perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa magang dianggap penting untuk menjembatani teori dan praktik. Melalui magang ini, para peserta dapat mengasah keterampilan teknis dan sosial, seperti bekerja sama dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Secara keseluruhan, program ini membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dengan lebih percaya diri dan siap bersaing.

3.3. Persentase Artikel berdasarkan Analisis Data

Berdasarkan grafik pada Gambar 3, sebagian besar artikel yang dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yang mencakup 40% dari total artikel yang ditinjau. Ini menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif lebih sering digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penelitian terkait program magang. Sementara itu, analisis regresi linier digunakan pada 20% artikel, yang menunjukkan adanya upaya untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tertentu. Beberapa metode lainnya, seperti analisis Miles dan Huberman, deskriptif kuantitatif, analisis tematik, dan monitoring masing-masing digunakan pada 10% artikel. Hal ini menunjukkan variasi dalam pendekatan analisis data yang digunakan, yang menggambarkan keberagaman dalam cara penelitian memandang dan menganalisis dampak program magang. Secara keseluruhan, mayoritas penelitian lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

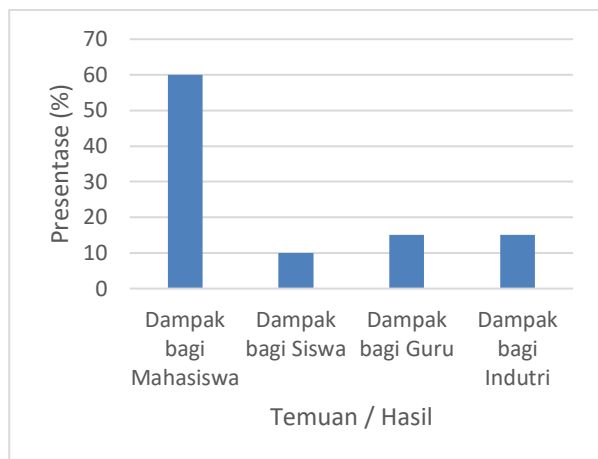


Gambar 3. Persentase Distribusi Variasi Analisis Data

Sebagian besar artikel yang dianalisis cenderung menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan memahami fenomena dalam program magang secara mendalam. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk menggali pengalaman dan dinamika peserta program magang dengan lebih rinci. Di sisi lain, ada juga penelitian yang menggunakan analisis regresi linier untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tertentu, seperti pengalaman magang dan kinerja peserta. Beberapa penelitian lainnya mengadopsi pendekatan berbeda, seperti analisis Miles dan Huberman, analisis tematik, dan deskriptif kuantitatif, yang mencerminkan keberagaman metodologi dalam menganalisis dampak program magang. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam pendekatan yang digunakan, penelitian lebih banyak memilih metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.4. Persentase Artikel berdasarkan Temuan

Berdasarkan grafik Gambar 4, program magang memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak. Mahasiswa mendapatkan manfaat terbesar, terutama dalam hal peningkatan keterampilan kerja, kemandirian wirausaha, dan kesiapan memasuki dunia kerja, dengan kontribusi mencapai 60%. Siswa juga merasakan dampak positif berupa peningkatan hasil belajar dan keaktifan dalam kegiatan magang, yang berkontribusi 10%. Di sisi lain, guru mendapatkan manfaat dalam peningkatan kompetensi melalui bimbingan magang, dengan kontribusi 15%. Industri, sebagai pihak yang menerima mahasiswa magang, merasakan dampak positif dalam hal kinerja dan kesiapan menjalin kerja sama lebih lanjut, juga dengan kontribusi 15%. Secara keseluruhan, program magang terbukti efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja, sambil memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan industri.



Gambar 4. Persentase Distribusi Variasi Temuan Hasil

Program magang memberikan dampak signifikan bagi mahasiswa, siswa, guru, dan industri. Mahasiswa memperoleh peningkatan keterampilan praktis, seperti komunikasi, kreativitas, dan kewirausahaan, yang mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Namun, kendala terkait teknologi dan keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan, baik di sektor pendidikan maupun industri. Guru juga merasakan peningkatan kompetensi melalui bimbingan, sementara industri merasa puas dengan kinerja mahasiswa magang dan membuka peluang kerja sama lebih lanjut. Siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar, meskipun dampaknya terbatas dibandingkan mahasiswa. Solusinya termasuk peningkatan infrastruktur teknologi, penguatan bimbingan, dan penyesuaian kurikulum magang dengan kebutuhan industri, serta evaluasi rutin untuk mengoptimalkan program. Dengan langkah-langkah ini, program magang dapat lebih maksimal dalam mempersiapkan mahasiswa dan meningkatkan hubungan antara dunia pendidikan dan industri.

4.1. KESIMPULAN

Program magang memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa, siswa, guru, dan industri. Mahasiswa merasakan peningkatan keterampilan praktis, kewirausahaan, dan kesiapan dunia kerja, sementara siswa mengalami peningkatan keaktifan belajar. Guru juga mendapatkan manfaat melalui peningkatan kompetensi dari bimbingan, dan industri merasa puas dengan kinerja mahasiswa magang, membuka peluang kerja sama lebih lanjut. Meskipun ada tantangan terkait teknologi dan fasilitas, solusi berupa peningkatan infrastruktur, penguatan bimbingan, dan penyesuaian kurikulum magang dengan kebutuhan industri dapat mengoptimalkan program ini. Secara keseluruhan, program magang terbukti efektif dalam mempersiapkan peserta untuk menghadapi dunia kerja dan meningkatkan hubungan antara pendidikan dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. Sudiarta, I. G. K. A. Sunu, and I. W. Widiana, "Evaluasi Pelaksanaan Program Magang Guru Produktif Bersertifikat Industri Pada SMK Pusat Keunggulan Di Kota Denpasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, vol. 14, no. 1, pp. 33–44, Jun. 2023, doi: 10.23887/jurnal_ap.v14i1.1831.
- [2] M. I. Hasmarini and H. Ade Saputra, "Peningkatan Daya Tarik Mahasiswa untuk Berwirausaha Melalui Program Magang Wirausaha Merdeka," *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 327–332, Dec. 2023, doi: 10.54082/ijpm.241.
- [3] D. A. Lestari and A. D. Lestari, "Manajemen Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka - Program Magang Atau Praktik Kerja," *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, Jun. 2023, doi: 10.56393/lentera.v2i4.1293.
- [4] D. Melati, "Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional," *eCo-Fin*, vol. 6, no. 2, p. 12190, 2018, doi: 10.32877/ef.v6i2.
- [5] S. Nerita *et al.*, "Evaluasi Program Magang Mahasiswa Kependidikan Dengan Model Cipp Evaluation of Educational Student Internship Program with Cipp Models," vol. 8, no. 2, 2022.
- [6] A. A. Faisal, "Program Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja Melalui Kegiatan Magang Di Kantor Imigrasi Dan Koperasi Sangosay Atambua," *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2023.
- [7] N. Khairuni, A. Rahmawati, and K. Rahmawati, "Peran Program Magang Kependidikan Terhadap Penguasaan Technological Pedagogical Vocational Knowledge (TPVK) Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan," vol. 8, no. Desember, pp. 72–81, 2022.
- [8] N. Puspitasari and F. Adi Prasetya, "Program Workshop, Magang, Prototype Dan Pemasaran Produk Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta." [Online]. Available: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>
- [9] H. Supriyatno, U. Islam, N. Sunan, A. Surabaya, and E. Luailik, "Peningkatan Kompetensi Melalui Program Magang (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya)." [Online]. Available: <https://www.idntimes.com/business/economy/ri-dwa>
- [10] N. Wahyuni, P. S. Studi, and U. Singaperbangsa Karawang, "Pengaruh Program Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang)," vol. 4.